

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran umum lokasi penelitian**

##### 1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 14 Banjarmasin

SMP Negeri 14 Banjarmasin berlokasi di jalan Benua Anyar Rt. 3. No. 14. Banjarmasin dengan luas tanah 14.482.0 meter dan luas bangunan 5.463.2 meter. Sekolah ini didirikan atas partisipasi masyarakat dan pemerintah. SMP Negeri 14 Banjarmasin ini diresmikan pada tanggal 14 juli 1981.

Adapun batasan SMP Negeri 14 Banjarmasin ini sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : rumah penduduk
- b. Sebelah Barat : Jalan Benua Anyar
- c. Sebelah Selatan : rumah penduduk
- d. Sebelah Utara : tanah milik masyarakat

##### 2. Keadaan SMP sekarang

###### a. Gedung dan halaman SMP Negeri 14 Banjarmasin

SMP Negeri 14 Banjarmasin berdiri kokoh di atas tanah seluas 2.807.5 meter. Bangunannya yang semi permanen dengan atap yang sebagian dari multiroof dan sebagian dari sirap. Dinding dan lantainya semuanya terbuat dari semen. SMP Negeri 14 Banjarmasin ini terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium,

UKS dan ruang TU. SMP Negeri 14 Banjarmasin ini juga mempunyai halaman yang cukup luas yang dikelilingi pagar besi.

b. Identitas SMP Negeri 14 Banjarmasin

- 1) Nama sekolah : SMP Negeri 14 Banjarmasin
- 2) Alamat : Jl. Benua Anyar. Rt. 3. No. 14. Banjarmasin
- 3) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 4) Berdiri tahun : 1981
- 5) Luas tanah : 14.482.0 M
- 6) Luas bangunan : 2.897.5 M
- 7) Ukuran ruang kelas : 7,0 x 9,0 M
- 8) Jumlah ruangan:
  - a) Ruangan kelas : 12 buah
  - b) Ruangan kepala sekolah : 1 buah
  - c) Ruangan guru : 2 buah
  - d) Ruang TU : 1 buah
  - e) Ruangan laboratorium : 4 buah
  - f) Ruangan perpustakaan : 1 buah
  - g) Ruang UKS : 1 buah
  - h) Kantin : 1 buah
  - i) Moshalla : 1 buah
  - j) Tempat parkir : 2 buah
  - k) Pos Satpam : 1 buah

### 3. Keadaan kepala SMP Negeri 14 Banjarmasin dan Dewan Guru

Sejak berdirinya SMP Negeri 14 Banjarmasin ini sudah enam kali pergantian kepala sekolah yakni:

- a. Muhammad Seman : Tahun 1981 sampai dengan tahun 1990
- b. Masdar Mastur, BA. : Tahun 1990 sampai dengan tahun 1994
- c. Drs. Ahmad Fauzi : Tahun 1994 sampai dengan tahun 2000
- d. Drs. Adriansyah : Tahun 2000 sampai dengan tahun 2002
- e. Drs. H. Bukhari : Tahun 2002 sampai dengan tahun 2004
- f. Hairani Nasri, M.Pd. : Tahun 2004 sampai dengan sekarang

Sedangkan tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 14 Banjarmasin ini sebagian besar terdiri dari pegawai negeri dan sebagian lagi terdiri dari tenaga honorer, untuk lebih jelasnya keadaan guru-guru SMP Negeri 14 Banjarmasin dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1: Keadaan dewan guru SMP Negeri 14 Banjarmasin**

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Hairani Nasri. M.Pd.	Kepala Sekolah	B Indonesia
2	Ahmad Bukhari. S.Pd.	Wakil Kep.Sek	B Inggris
3	Drs. Matnur	Guru Pembina	B Inggris
4	Dra. Hj. Wahidah.	Guru Pembina	BK.BP
5	Fuad Khalidi. S. pd.	Guru Pembina	B Indonesia
6	Djuwita. S.pd.	Guru Pembina	IPS
7	Hj.siti Ruba'ah. S.pd.	Guru Pembina	Bk.BP
8	Wahidah. S. pd.	Guru Pembina	Muatan local
9	Hj. Habibah	Guru Pembina	Muatan local
10	Hj. Norhamidah. S. pd.	Guru Pembina	B Indonesia
11	Nordin. S. pd.	Guru Pembina	IPA.Fisika
12	Muhammad Hasan. BA.	Guru Pembina	Penjaskes

13	Sukarni Dahlan	Guru Pembina	KTK
14	Hj.Emy Mariani.S. pd I.	Guru Pembina	KTK/IPS(EKO)
15	Gt. Sajaratun Nur. S.pd.	Guru Pembina	PPKN
16	Dra. Samaniah.	Guru Pembina	IPS
17	Hj. Asniah.	Guru Pembina	IPA.Biologi
18	Dra. Hj. Ainun Jariah	Guru Pembina	Agama
19	Wida khairina.s. pd.	Guru Dewasa TK.I	Agama/B Indonesia
20	Fahriannor. S. pd.	Guru Dewasa TK. I	Matematika
21	Zulfiah Dewi. A. S. pd.	Guru Dewasa Tk. I	B Inggris
23	Masnun Hairiah. S. pd.	Guru Madya TK.I	IPA.Biologi
24	Sunariah. S.pd.	Guru Madya	B Indonesia
25	M. Hadi Nugraha.s.pd.	Guru Madya	Matematika
26	Saidah S. pd.	Guru Madya	IPA. Fisika
27	Muhammad Azhari. S.pd.	Guru Madya	Metematika/Tikom
28	Hadriani Sa'ya.	GTT	BTA
29	Mukhtarudin. S. pd.	GTT	Penjaskes

## B. Penyajian data

### 1. Kemampuan siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin dalam membaca Alquran

Penyajian data ini adalah hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan tes kemampuan terhadap siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin yang meliputi kemampuan menerapkan hukum ilmu tajwid yang berkenaan dengan *mad*, *nun mati*, *tanwin*, *mim mati* dan *gunnah* dalam membaca Alquran. Hal ini sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang ingin menggambarkan bagaimana kemampuan siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin dalam membaca Alquran untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian lapangan dengan temuan sebagai berikut:

**Tabel 4.2: Distribusi frekuensi hasil kemampuan siswa dalam mengucapkan makhraj huruf**

No	Skor	Frekuensi
1	88,4	1
2	82,8	1
3	79,35	4
4	72,45	7
5	65,55	6
6	62,1	8
7	58,65	8
8	55,2	6
9	51,75	7
Jumlah		48

Selanjutnya untuk membuat kesimpulan tentang tingkat skor kemampuan siswa dalam membaca Alquran dari segi makhraj huruf berdasarkan perolehan skor tersebut, maka dibuatkan pengelompokan berdasarkan kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.3: Distribusi frekuensi tingkat dan rerata kemampuan siswa dalam mengucapkan makhraj huruf**

No	Interval Nilai	F	X	FX	Rerata
1	80 – 100	2	88,4	176,8	62,30
2	70 - < 80	11	72,45	796,9	
3	60 - < 70	14	65,55	917,7	
4	01 - < 60	21	58,65	12,30	
Jumlah		48		3121	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca Alquran dari segi makhraj huruf dengan kategori tinggi sekali

ada 2 orang kategori tinggi ada 11 kategori sedang 14 orang, kemudian kategori rendah ada 21 orang, sedangkan reratanya adalah 62,2.

Berdasarkan pada kategori desain pengukuran dapat disimpulkan bahwa kemampuansiswa dalam membaca Alquran dari segi makhray huruf berada dalam kategori sedang, yaitu 62,2.

**Tabel 4.4: Distribusi frekuensi hasil tes dalam kemampuan Membaca Alquran dari segi panjangPendek bacaan**

No	Skor	Frekuensi
1	87,5	2
2	75	6
3	62,5	20
4	50	13
5	37,5	7
Jumlah		48

Selanjutnya untuk membuat kesimpulan tentang tingkat kemampuan siswa dalam membaca Alquran dari segi panjang pendeknya berdasarkan skor tersebut, maka dibuat pengolompokan berdasarkan kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.5: Distribusi frekuensi tingkat dan rerata Kemampuan siswa dalam menerapkan panjang pendek bacaan**

NO	Interval	F	X	FX	Rerata
1	80 – 100	2	87,5	175	59,8
2	70 - < 80	6	75	450	
3	60 - < 70	20	62,5	1250	
4	01 - <60	20	50	1000	
Jumlah		48		2875	

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menerapkan panjang pendek bacaan dengan kategori tinggi sekali 2 orang, kategori tinggi 6 orang, kategori cukup 20 orang, kategori rendah 20 orang sedangkan reratanya adalah 59,8.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan panjang pendek bacaan berada dalam kategori rendah

**Tabel 4.6: Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa dalam Menerapkan bacaan hukum nun mati dan tanwin**

No	Skor	Frekuensi
1	90	1
2	80	1
3	70	7
4	60	13
5	50	10
6	40	9
7	30	7
Jumlah		48

Selanjutnya untuk membuat kesimpulan tentang tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan hukum nun mati dan tanwin berdasarkan skor tersebut, maka dibuatkan pengelompokan berdasarkan kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.7: Distribusi frekuensi tingkat dan kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan hukum nun mati dan tanwin.**

No	Interval Nilai	F	X	FX	Rerata
1	80 – 100	2	90	180	57,3
2	70 - < 80	7	70	490	
3	60 - < 70	13	60	780	
4	01 - < 60	26	50	1300	
Jumlah		48		2750	

Dari tabel diatas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan hukum nun mati/tanwin dengan kategori tinggi sekali ada 2 orang, kategori tinggi ada 7 orang, kategori sedang ada 13 orang, kemudian yang memperoleh kategori rendah ada 25 orang, sedangkan reratanya adalah 57,3.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan nun mati dan tanwin berada dalam kategori rendah.

**Tabel 4.8: Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan hukum *mim* mati**

No	Skor	Frekuensi
1	83,35	9
2	66,68	20
3	50,1	19
Jumlah		48

Selanjutnya untuk membuat kesimpulan tentang tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan mim mati, maka dibuat pengelompokan berdasarkan kategori sebagai berikut:

**Tabel 4.9: Kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan hukum *mim* mati**

No	Interval Nilai	F	X	FX	Rerata
1	80 – 100	9	83,35	750	63,2
2	70 - < 80	-	-	-	
3	60 - < 70	20	66,68	1333	
4	01 - < 60	19	50,1	951	
Jumlah		48		3034	

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menerapkan bacaan dari segi hukum mim mati ada 9 orang dengan kategori tinggi sekali, 20 orang dengan kategori cukup, kemudian 19 orang dengan kategori rendah, dan kategori tinggi tidak ada, sedangkan reratanya adalah 63,2.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Alquran dalam menerapkan bacaan hukum mim mati berada dalam kategori cukup.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin dalam membaca Alquran

### a. Minat siswa

Berdasarkan hasil angket terhadap siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10: Minat siswa dengan pelajaran baca tulis Alquran**

No	Kategori	F	P
1	Berminat	28	58,4
2	Kurang berminat	16	33,3
3	Tidak berminat	4	8,3
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa banyak siswa yang menyatakan berminat sebanyak 28 orang sebagai kategori sedang, yang

memberikan jawaban kurang berminat 16 orang sebagai kategori rendah, dan 4 orang dengan persentasi terkecil dengan jawaban tidak berminat.

b. Latar belakang pendidikan siswa

**Tabel 4.11: Latar belakang pendidikan siswa**

No	Kategori	F	P
1	SD (Sekolah Dasar)	37	77,1
2	MI (Madrasah Ibtidayyah)	11	22,9
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum masuk SMP Negeri 14 Banjarmasin siswa yang berasal dari SD sebanyak 37 orang dengan kategori tinggi, sedangkan yang berasal dari MI sebanyak 11 orang dengan kategori rendah.

c. Pernah tidaknya siswa belajar di TK/TPA Alquran

**Tabel 4.12: Pernah tidaknya siswa belajar di TK/TP Alquran**

No	Kategori	F	P
1	Pernah	31	64,6
2	Tidak pernah	17	35,5
Jumlah		48	100

Dari sajian tabel di atas dapat diketahui bahwa persentasi terbesar menjawab pernah sebanyak 31 orang dengan kategori tinggi, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 17 orang dengan kategori rendah.

## d. Lingkungan tempat tinggal siswa

**Tabel 4.13: Ada tidaknya tempat kegiatan belajar membaca Alquran atau kegiatan keagamaanLainnya di tempat tinggal siswa**

No	Kategori	F	P
1	Ada di mushalla/mesjid	11	22.9
2	Tidak ada	37	77.1
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lingkungan siswa yang dekat dengan tempat kegiatan belajar membaca Alquran atau kegiatan keagamaan lainnya bahwa, 11 orang yang menjawab ada sebagai kategori rendah, sedangkan yang memberi jawaban tidak ada sebanyak 37 orang, sebagai kategori tinggi.

## e. Motivasi orang tua siswa

**Tabel 4.14: Motivasi orang tua kepada anak agar membaca Alquran di rumah atau kepada orang lain**

No	Kategori	F	P
1	Selalu Memerintah	9	18.75
2	Kadang-kadang memerintah	26	54.16
3	Tidak pernah	13	27.1
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu memerintahkan anaknya untuk membaca Alquran di rumah atau kepada orang lain sebanyak 9 orang sebagai kategori rendah sekali, kemudian yang kadang-kadang memerintahkan sebanyak 26 orang sebagai kategori sedang, dan tidak pernah memerintahkan sebanyak 13 orang dengan kategori rendah.

## f. Kebiasaan belajar

**Tabel 4.15: Kebiasaan siswa dalam belajar membaca Alquran di rumah**

No	Kategori	F	P
1	Membaca setiap hari/setiap malam	14	29.2
2	Kadang-kadang membaca	34	70.8
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, siswa yang setiap malam atau setiap hari membaca Alquran di rumah sebanyak 14 orang sebagai kategori rendah, kemudian 34 orang yang menjawab kadang-kadang membaca dan ini dikategorikan sebagai kategori tinggi, adapun yang menjawab tidak pernah tidak ada.

**C. Analisis data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya data akan dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian yang menjadi fokus pembahasan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kemampuan siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin dalam membaca Alquran yang meliputi; kemampuan dalam mengucapkan makhraj huruf, menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin, mim mati, dan panjang pendek bacaan.

Analisis ini diharapkan dapat menemukan titik terang dari permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini sampai menjadi kesimpulan, selanjutnya analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin dalam membaca Alquran
  - a. Ditinjau dari segi makhraj huruf

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Alquran dari segi makhrijul huruf dengan benar terlihat pada tabel 4.1. yang menunjukkan bahwa ada 2 orang siswa atau 5 % yang termasuk kategori tinggi sekali, 11 orang atau 22% yang termasuk dalam kategori tinggi, 14 orang atau 29% yang termasuk kategori sedang, 21 orang atau 43% yang termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan perhitungan reratanya, kemampuan siswa membaca Alquran dari segi makhrijul huruf berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena masih ada diantara siswa yang kurang mampu dalam melafalkan makhrijul huruf secara benar terdapat pada huruf-huruf yang bunyinya hampir sama atau mirip seperti huruf-huruf berikut:

- 1) Huruf ا dan ع
- 2) Huruf ج ز ذ dan huruf ظ
- 3) Huruf ح خ dan huruf هـ

4) Huruf ص ش س dan huruf ث

b. Ditinjau dari segi panjang pendek

Dalam segi menerapkan panjang pendek dalam membaca Alquran ada 2 orang atau 5% berada dalam kategori tinggi sekali, 6 orang atau 12% berada dalam kategori tinggi, 20 orang atau 41% berada dalam kategori sedang, 20 orang atau 41% berada dalam kategori rendah.

Dengan demikian dapatlah kita ketahui bahwa kemampuan siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin dalam menerapkan panjang pendek bacaan Alquran berada dalam kategori rendah.

c. Kemampuan dalam menerapkan bacaan *nun mati/tanwin*

Dalam penelitian ini penulis melakukan tes terhadap siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin dengan 4 hukum bacaan yaitu; *Izhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa*, ternyata setelah dilakukan tes yang memperoleh kategori tinggi sekali 2 orang atau sekitar 4% , 7 orang atau sekitar 14 % yang memperoleh kategori tinggi , 13 orang atau sekitar 27% memperoleh kategori sedang, 26 orang atau 54% yang memperoleh kategori rendah.

Dengan demikian dapatlah kita ketahui bahwa kemampuan siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin dalam menerapkan bacaan *nun mati/tanwi* termasuk dalam kategori rendah, hal ini disebabkan karena masih ada diantara mereka yang kurang mengetahui huruf-huruf *Izhar, Idgham,*

*Iqlab*, dan *Ikhfa*, padahal kalau dilihat dari buku yang mereka gunakan itu sudah dibahas dan sudah diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

d. Kemampuan dalam menerapkan hukum mim mati

Dalam penelitian ini penulis melakukan tes terhadap siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin dalam 3 hukum bacaan *mim* mati yaitu; *Ikhfa Syafawi*, *Idgham Syafawi*, *Izhar Syafawi*, dan setelah dilakukan tes, yang memperoleh kategori tinggi sekali ada 9 orang atau 18,8%, 20 orang atau 14,7% yang memperoleh kategori sedang, kemudian 19 orang atau 39,6% yang memperoleh rendah. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kemampuan siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin dalam menerapkan bacaan hukum *mim* mati, termasuk dalam kategori sedang.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Alquran

a. Minat siswa

Dari tabel 4.10 di atas tergambar bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin mempunyai perhatian yang tinggi, hal ini terbukti pada jawaban siswa yang menyatakan berminat sebanyak 28 orang atau 58,4%, 20 orang atau 41,6% kurang berminat, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak berminat. Kemudian dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kemampuan membaca

Alquran antara siswa yang berminat dengan siswa yang kurang berminat membaca Alquran. Siswa yang berminat membaca Alquran akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemampuan membaca Alquran yang lebih baik.

b. Latar belakang pendidikan siswa

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa sebelum mereka memasuki SMP Negeri 14 Banjarmasin kebanyakan dari mereka berasal dari SD (Sekolah Dasar) sekitar 77,1%, sedangkan lulusan MI (Madrasah Ibtidaiyah) sekitar 22,9%. Kalau dilihat dari latar belakang pendidikan siswa yang mana mayoritas dari mereka itu lulusan dari SD, secara umum hal ini kurang mendukung didalam mempelajari pelajaran BTA (Baca Tulis Alquran) khususnya dalam hal kemampuan membaca Alquran.

Kemudian dari tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan pernah belajar di TKA/TPA ada 31 orang(64%) dengan kategori tinggi dan yang menjawab tidak pernah ada 17 orang (35,5%) dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat dikatakan walaupun kebanyakan siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin menyatakan pernah belajar di TKA/TPA, tapi tidak jadi jaminan mereka mampu membaca Alquran dengan baik pada saat sekolah di SMP.

Dari hasil observasi terhadap siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin yang berlainan latar belakang pendidikan sebelumnya, memang ada sedikit perbedaan dalam hal kemampuan membaca Alquran, dimana siswa yang berlatar belakang MI dan yang pernah belajar di TKA/TPA lebih mahir dibanding dengan siswa yang berlatar belakang SD dan yang tidak pernah belajar di TKA/TPA, namun perbedaan tersebut tidak begitu menyolok.

c. Lingkungan tempat tinggal siswa

Lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan pendidikan siswa, dimana siswa yang berada dalam lingkungan agamis itu sangat mempengaruhi sekali, baik dari segi tingkah laku, ibadah ataupun dalam hal kemampuan membaca Alquran, karena bagi siswa yang berada dalam lingkungan seperti ini, mereka akan mudah sekali mengikuti kegiatan-kegiatan yang mana kegiatan tersebut sangat menunjang sekali terhadap kemampuan membaca Alquran misalnya, tadarus Alquran, yasinan dan lain sebagainya.

Kemudian dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa ada tidaknya tempat kegiatan belajar membaca Alquran atau kegiatan keagamaan lainnyadi tempat tinggal siswa, ada 22,9% yang menyatakan ada kemudian 77,1% menyatakan tidak ada.

d. Motivasi orang tua

Faktor yang mempengaruhi dari aspek peranan orang tua yang penulis kemukakan adalah dari segi motivasi dan perhatian orang tua terhadap anak agar membaca Alquran di rumah atau kepada orang lain, karena orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan anak, dalam hal ini tentang kemajuan membaca Alquran, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang betul-betul membimbing atau memerintahkan anaknya untuk belajar mengaji kepada orang lain, anak tersebut akan mampu membaca Alquran dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kenyataan dari tabel 4.14 di atas menggambarkan bahwa yang menyatakan orang tua selalu memerintah untuk mempelajari kembali membaca Alquran di rumah termasuk kategori rendah sekali dengan persentasi 18,75%, kadang-kadang memerintahkan 54,16% dengan kategori sedang, dan yang tidak pernah 27,1% dengan kategori rendah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi orang tua berada dalam kategori sedang, hal ini terbukti dari jawaban siswa yang menyatakan bahwa orang tua kadang-kadang memerintahkan untuk mempelajari kembali pelajaran membaca Alquran di rumah.

e. Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa di rumah sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan belajar membaca Alquran, karena siswa yang memiliki kebiasaan untuk membaca Alquran setiap hari atau setiap malam di rumah, tentu berbeda dengan kadang-kadang membaca, karena semakin sering Alquran itu dibaca maka akan semakin fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran.

Dari tabel 4.15 di atas dapat diketahui siswa yang setiap hari atau setiap malam membaca Alquran sebanyak 14 orang dengan persentasi 29,2% dengan kategori rendah, 34 orang atau 70,8% yang menyatakan kadang-kadang membaca Alquran dengan kategori tinggi, sedangkan yang menyatakan tidak pernah, tidak ada.